

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Full disclosed information memegang peranan penting dalam dunia bisnis. Tingkat transparansi dalam pengungkapan informasi menjadi pertimbangan pokok para investor untuk mengambil keputusan investasi. Secara konvensional, perusahaan menggunakan *paper-based reporting* untuk mempublikasikan informasi yang dibutuhkan oleh investor. Seiring dengan perkembangan teknologi, internet menjadi pilihan utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mempublikasikan informasi yang diinginkan oleh investor. *Peperless-based reporting* ini kemudian dikenal dengan istilah *Internet Financial Reporting (IFR)* dan dianggap penting bagi pelaku bisnis saat ini (Dara dan Sari, 2012).

Internet memiliki keunggulan dalam *Full disclosed information* antara lain adalah informasi mudah menyebar, tidak mengenal batas, memiliki interaksi yang tinggi, pengungkapan yang tepat waktu, dengan biaya yang rendah. Berdasarkan alasan tersebut, banyak perusahaan mulai beralih menggunakan *paper-based reporting* atau *Internet Financial Reporting (IFR)*. Pengungkapan informasi secara penuh menjadi suatu keharusan bagi perusahaan *go public* untuk mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis, keberadaan *Internet Financial Reporting (IFR)* dapat menjadi pilihan utama bagi perusahaan *go public* untuk

mempublikasikan informasinya, dengan begitu investor akan mudah mengakses informasi perusahaan sehingga hal tersebut menjadi nilai tambah bagi perusahaan.

Internet Financial Reporting (IFR) tidak hanya digunakan oleh perusahaan di negara maju, IFR sudah banyak diterapkan di negara berkembang, tak terkecuali Indonesia. Penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR) di Indonesia didukung oleh Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep431/BL/2012 dalam pasal 3 (tiga) yang mengemukakan perusahaan wajib memuat laporan tahunan pada laman website perusahaan masing-masing. Bagi perusahaan yang telah *go public* namun belum mempunyai laman (*website*) perusahaan, maka dalam kurun waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya keputusan tersebut, perusahaan *go public* diwajibkan memiliki laman (*website*) yang memuat informasi perusahaan, baik keuangan maupun non keuangan. Keputusan tersebut dengan jelas mewajibkan perusahaan *go public* untuk beralih kepada *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan tujuan untuk kebaikan bersama.

Ditinjau dari sisi investor (masyarakat), internet bukanlah suatu hal yang sulit untuk didapatkan. Berdasarkan informasi yang dimuat dalam www.keminfo.go.id, penggunaan internet di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 ke tahun 2014 dan semakin meningkat pada tahun 2015. Hal itu menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat Indonesia terhadap internet sangatlah tinggi. Investor sebagai pengguna laporan keuangan tentunya membutuhkan informasi yang mudah mereka akses untuk menilai perusahaan demi keputusan investasi di masa depan. Hal tersebut menjadi peluang bagi perusahaan untuk menarik perhatian investor melalui *Internet Financial Reporting* (IFR).

Berdasarkan fenomena tersebut, penggunaan *Internet Financial Reporting* (IFR) menjadi suatu hal yang patut dipertimbangkan oleh semua perusahaan di Indonesia yang ingin mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimulai tahun 2014 hingga 2015. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena jenis perusahaan manufaktur adalah perusahaan terbanyak di Indonesia dan perusahaan tersebut sangat bergantung kepada penggunaan internet untuk menarik perhatian para investor. Peneliti memilih periode 2014 – 2015 karena pada saat itulah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Y Anni (2016) menunjukkan bahwa dari 456 perusahaan hanya 187 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian mereka, hal itu dikarenakan beberapa alasan seperti adanya perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan, tidak memiliki *website*, *website* tidak dapat dibuka, dan lain sebagainya. Hal itu menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan memanfaatkan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Penelitian lain yang dilakukan oleh M. Riduan (2015) juga menunjukkan bahwa dari 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 hanya 102 perusahaan yang memanfaatkan *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan baik. Pada penelitian tersebut, sebanyak 19 perusahaan tidak memiliki *website*, dua perusahaan memiliki *website* dengan kondisi *under construction*, sembilan perusahaan memiliki *website error*, dan

masih banyak alasan lain yang membuat perusahaan-perusahaan tersebut tidak memanfaatkan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagaimana mestinya. Hal itu menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan memanfaatkan *Internet Financial Reporting* (IFR) walaupun sudah ada aturan yang mendorong perusahaan untuk memakai *Internet Financial Reporting* (IFR). Ada beberapa factor yang menyebabkan adanya perbedaan dalam *Internet Financial Reporting* (IFR) antar perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Dewan komisaris adalah pihak-pihak dalam perusahaan yang bertanggung jawab memberikan fungsi pengawasan dan penasehat bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh M. Riduan (2015) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Disisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Gedie dan Imam (2012) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Luciana, 2008). Terdapat beberapa penelitian mengenai hubungan antara *leverage* dengan *Internet Financial Reporting* (IFR), dan hasil penelitian tersebut menemukan simpulan yang sama yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Insani dan Linda (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada website perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Luciana (2008) menunjukkan

bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang tercermin dalam indeks IFSR. Penelitian tersebut didukung oleh Kurniawan dan Y Anni (2016) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi dalam *website* perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu factor penentu penting dalam pengungkapan informasi perusahaan. Sebuah perusahaan dengan jumlah aset yang besar umumnya memiliki kebijakan untuk mengungkapkan informasi perusahaan kepada publik lebih lengkap dari pada perusahaan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Variabel kontrol adalah variabel yang digunakan untuk menetralkan pengaruh variabel-variabel luar yang tidak perlu. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) (M. Riduan, 2014). Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan A Yanni (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan informasi melalui *Internet Financial Reporting* (IFR).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian antar peneliti mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR) sehingga peneliti ingin mengkaji ulang pengaruh ukuran dewan komisaris dan *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

1.2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian apabila digunakan ukuran perusahaan sebagai kontrol adalah:

1. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)?

1.3. **Tujuan penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *leverage* terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1. Memberikan manfaat teoritis kepada peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan perbandingan dengan penelitian-penelitian sejenis yang berkaitan dengan pengungkapan *Internet Financial Reporting*.
2. Memberikan manfaat praktis kepada perusahaan untuk memanfaatkan sebaik mungkin penggunaan dari *internet financial reporting* (IFR) demi eksistensi perusahaan dalam dunia bisnis.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN : Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Bagian ini menjelaskan hal-hal terkait penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : Bagian ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA : Berisi tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data yang memuat uji deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP : Berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian yang terjadi, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

